

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MEKANISME KOPING
ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (ABK) DI SDLB NEGRI PURWOREJO II
KOTA PASURUAN**



**RIZKI NADIRA OKTAVIANI
NIM : 1614201008**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Rizki Nadira Oktaviani

NIM : 1614201008

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

~~Setuju/tidak setuju~~ naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa~~ mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 17 September 2020



Rizki Nadira Oktaviani
NIM : 1614201008

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns.M.Kep
NIK. 220250155



Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp.M.Kes
NIK. 220250001

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MEKANISME KOPING
ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (ABK) DI SDLB NEGRI PURWOREJO II
KOTA PASURUAN**



Rizki Nadira Oktaviani

NIM : 1614201008

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.M.Kep
NIK. 220250155

Dr. Henry Sudivanto, S.Kp.,M.Kes
NIK. 220250001

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MEKANISME KOPING ORANG
TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DI SDLB NEGRI PURWOREJO II KOTA PASURUAN**

Rizki Nadira Oktaviani

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

rizkinadira84@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.M.Kep

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

Tikaners87@gmail.com

Dr. Henry Sudyanto, S.Kp.,M.Kes

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

Abstrak – Analisa faktor yang mempengaruhi mekanisme koping orang tua yang memiliki ABK di SDLB Negri Purworejo II Kota Pasuruan dengan menggunakan metode analitik kuantitatif dan desain *cross sectional* dengan populasi sebanyak 105 orang dan 51 sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 51 responden (100%). Hasil uji *Rank Spearman* antara usia, tingkat Pendidikan, status ekonomi tidak didapatkan nilai *p value* yang signifikan tetapi didapatkan nilai $r = 1.000$ sedangkan hasil uji *chi square* antara jenis kelamin menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,159. Sehingga dapat di simpulkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan dan status ekonomi tidak didapatkan nilai *p value* yang signifikan yang berarti tidak ada hubungan antara faktor usia, tingkat pendidikan dan status ekonomi didapatkan nilai korelasi yang sempurna dan faktor jenis kelamin didapatkan nilai *p value* > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan mekanisme koping.

Kata kunci : Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus, Mekanisme Koping

Abstract – Analysis of factors that influence the coping mechanism of parents who have ABK at SDLB Negri Purworejo II, Pasuruan City using quantitative analytical methods and cross sectional design with a population of 105 people and 51 sampling. The results showed that all respondents had adaptive coping mechanisms as many as 51 respondents (100%). The results of the Rank Spearman test between age, education level, economic status did not have a significant *p value* but obtained a value of $r = 1,000$, while the results of the chi square test between the sexes using chi square obtained *p value* = 0.159. So it can be concluded that the factor of age, education level and economic status did not get a significant *p value*, which means that there was no relationship between age, education level and economic status, a perfect correlation value was obtained and the gender factor obtained a *p value* > 0. 05 which means that there is no significant relationship between and coping mechanisms.

Keywords : Parents, Children with Special Needs, Coping Mechanisms

PENDAHULUAN

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan sulit menerima bahkan menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab kecacatan dan akan menimbulkan perasaan yang cenderung untuk sangat melindungi atau menolak anak (Hurlock, 2014). Orang tua juga akan merasakan perasaan tidak dimengerti, di tinggalkan sendiri, memikirkan masa depan anak, menghadapi tanggapan negative terhadap anak dan kelelahan secara fisik maupun psikis di karenakan banyaknya waktu yang di habiskan untuk mengurus anak (kardinah,2018).

Orang tua dengan kebersyukuran cenderung menggunakan semua hal yang mereka miliki baik itu waktu, fisik, dan material untuk mengusahakan hal-hal yang positif bagi anak mereka, seperti mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk anak dan mendidik anak sesuai dengan pola asuh yang sesuai dengan keterbatasan yang ada pada anak mereka tersebut (murisal & hasanah, 2017). Mekanisme koping orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan memiliki pola asuh yang berbeda dan khusus dibandingkan dengan anak yang normal. Perhatian yang lebih dan dukungan yang lebih harus diberikan oleh orang tua untuk menunjang perkembangan. dan kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), hal ini disebabkan anak Berkebutuhan khusus memiliki kehidupan dan kontak yang terbatas sehingga orang tua harus berperan dalam penanganan anaknya (Ramadan, M. P,2013)

Jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) Di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10% anak sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. pada tahun 2018 sebanyak 265.469 anak dengan presentase 3.3% (riskesdas 2018). Anak yang lahir dengan kondisi fisik dan mental yang kurang sehat membuat orang tua tidak siap menerima keadaan dengan berbagai alasan. Menurut Mutoharoh. 2012 penerimaan diri adalah sejauh mana seseorang harus membuka hati untuk menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus termasuk kelebihan dan kekurangannya. Penerimaan orang tua merupakan sikap dan cara orang tua memperlakukan anaknya. Menurut (Ross dalam santrock 2012) tahap-tahap penerimaan orang tua dalam menerima anak berkebutuhan khusus adalah tahap denial (penolakan), tahap angry (kemarahan), tahap depression (depresi), tahap

bargaining (menawar), tahap acceptance (penerimaan. Faktor-faktor yang berperan dalam penerimaan diri antara lain usia, pendidikan, intelegensi, keadaan fisik, pola asuh dan dukungan social (jersild, dalam senkeyta, 2009)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Purworejo II Kota Pasuruan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang menggambarkan dalam pengukuran dan pengambilan data antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dilakukan secara bersamaan dengan populasi sebanyak 105 orang dan 51 sampling.

HASIL PENELITIAN

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “Faktor faktor yang mempengaruhi mekanisme koping orang tua yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) di SDLB Negri Purworejo II Kota Pasuruan”.

1. DATA UMUM

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia orang tua

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Dewasa Awal (16-40 Tahun)	39	76,5
Dewasa Madya (40- 60 Tahun)	12	23,5
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 dari data yang sudah didapat, karakteristik responden berdasarkan usia, hamper seluruhnya berusia Dewasa Awal (18-40) tahun sebanyak 39 (76,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	20	39,2
Perempuan	31	60,9
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dari data yang sudah didapatkan, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 31 responden (60,9%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan orang tua

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Dasar (SD)	7	13,7
Menengah (SMP-SMA)	39	76,5
Perguruan Tinggi (D3, S1, S2)	5	9,8
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 dari data yang sudah didapat, karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan, hampir seluruhnya tingkat pendidikan Menengah (SMP-SMA) yaitu 39 responden (76,5%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Status Ekonomi Orang tua

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Atas UMR Rp.2.895.502	3	5,9
UMR Rp. 2.895.502	18	35,3
Bawah UMR Rp.2.895.502	30	58,8
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4. dari data yang sudah didapat, karakteristik responden berdasarkan Status Ekonomi, sebagian besar sosial ekonomi di Bawah UMR Rp.2.895.502 yaitu 30 responden (58,8%).

2. DATA KHUSUS

Berikut data khusus hasil penelitian meliputi data umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi

a. Mengidentifikasi Usia orang Tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel. 5 Usia orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	39	76,5
Dewasa Madya (40-60Tahun)	12	23,5
Total	51	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden Usia Dewasa Awal (18-40 Tahun) yaitu sebanyak 39 responden (76,5%),

b. Jenis Kelamin orang Tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel 6 Jenis Kelamin orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	20	39,2
Perempuan	31	60,8
Total	51	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 responden (60,8%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (39,2%)

c. Tingkat Pendidikan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel. 7 Tingkat Pendidikan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Dasar (SD)	7	13,7
Menengah (SMP, SMA)	39	76,5
Perguruan Tinggi (D3, S1, S2)	5	9,8
Total	51	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden Tingkat Pendidikan Menengah (SMP, SMA) yaitu 39 responden (76,5%)

d. Mengidentifikasi Status Ekonomi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel 8 Status Ekonomi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Status Ekonomi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Atas UMR Rp.2.895.502	3	5,9
UMR Rp. 2.895.502	18	35,3
Bawah UMR Rp.2.895.502	30	58,8
Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar responden bersosial ekonomi dibawah UMR Rp.2.895.502 yaitu sebanyak 30 responden (58,8%).

e. Mekanisme Koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel 9 Mekanisme Koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Mekanisme Koping	Jumlah (n)	Presentase (%)
Adaptif	51	100
Maladaptif	0	0
Total	51	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki Mekanisme Koping yang adaptif yaitu sebanyak 51 responden (100%) yang berarti bahwa tidak ada variasi mekanisme koping responden di SDLB Negeri Purworejo II Kota Pasuruan

f. Hubungan usia dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel 10 Hubungan usia dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Faktor usia	Mekanisme Koping				Total		Koefisien <i>P Value</i>
	Adaptif		Maladaptive				Korelasi
	N	%	n	%	n	%	
Dewasa awal	39	76,5	0	0	39	76,5	1.000
18 – 40 tahun							
Dewasa madya	12	23,5	0	0	12	23,5	
40 – 60 tahun							
Total	51	100	0	0	51	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui responden yang berusia dewasa awal 18 – 40 tahun dan memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 39 responden (76,5).

g. Hubungan jenis kelamin dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel 11 Hubungan jenis kelamin dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Faktor jenis kelamin	Mekanisme Koping				Total		<i>P value</i>
	Adaptif		Maladaptive		n	%	
	N	%	n	%			n
Laki – laki	20	39,2	0	0	20	39,2	0,159
Perempuan	31	60,8	0	0	31	60,8	
Total	51	100	0	0	51	100	

Berdasarkan tabel 11 Responden yang berjenis kelamin laki- laki dan memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 20 responden (39,2).

h. Hubungan tingkat pendidikan dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel 12 Hubungan tingkat pendidikan dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Factor tingkat pendidikan	Mekanisme Koping				Total		Koefisien <i>P Value</i> Korelasi
	Adaptif		maladaptif		n	%	
	N	%	n	%			n
Dasar (SD)	7	13,7	0	0	7	13,7	1.000
Menengah (SMP, SMA)	39	76,5	0	0	39	76,5	
Perguruan tinggi (D3, S1, S2)	5	9,8	0	0	5	9,8	
Total	51	100	0	0	51	100	

Berdasarkan tabel 4.12 responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar (SD) dan memiliki mekanisme koping adaptif 7 (13,7%).

i. Hubungan status ekonomi dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Tabel 13 Hubungan status ekonomi dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Faktor status ekonomi	Mekanisme Koping				Total	Koefisien <i>P Value</i> Korelasi
	Adaptif		maladaptif			
	n	%	N	%	n	%
Atas UMR	3	5,90	0		3	5,9
UMR	18	35,30	0		18	35,3
Bawah UMR	30	58,80	0		30	58,8
Total	51	1000	0		51	100

Berdasarkan tabel 4.13 responden yang memiliki status ekonomi atas UMR dan memiliki mekanisme koping adaptif 3 (5,9%).

PEMBAHASAN

Responden yang berusia dewasa awal 18 – 40 tahun dan memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 0 (0%). Responden yang berusia dewasa madya 40 – 60 tahun dan memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 12 responden (23,5). Responden yang berusia dewasa madya 40 – 60 tahun dan memiliki mekanisme maladaptif sebanyak 0 (0%). Hasil *uji rank spearman* antara Usia dengan Mekanisme Koping tidak didapatkan hasil yang *p value* karena Mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDLB Negri Purworejo Kota Pasuruan seluruh responden berkategori Mekanisme Koping adaptif menunjukkan bahwa mekanisme koping responden tidak bervariasi bersifat konstan yang berarti tidak dapat menggunakan uji stastistic. Namun terlihat nilai $r = 1.000$ yang berarti bahwa korelasi yang sempurna.

Responden yang berjenis kelamin laki- laki dan memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 0 (0%). Responden yang berjenis kelamin perempuan dan memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 31 (60,8%). Responden yang berjenis kelamin perepuan dan memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 0 (0%). Hasil uji *chi square* antara jenis kelamin dengan Mekanisme di dapatkan nilai *p value* = 0,159 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar (SD) dan mekanisme koping maladaptif 0 (0%).

Responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP,SMA) dan memiliki mekanisme koping maladaptif 39 (76,5). Responden yang memiliki

tingkat pendidikan menengah (SMP,SMA) dan memiliki mekanisme koping maladaptif 0 (0%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi (D3,S1,S2) dan memiliki mekanisme koping maladaptif 5 (9,8). Responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi (D3,S1,S2) dan memiliki mekanisme koping maladaptif 0 (0%). Hasil uji *rank spearman* antara tingkat pendidikan dengan Mekanisme Koping tidak didapatkan nilai *p value* karena Mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDLB Negri Purworejo Kota Pasuruan seluruh responden berkategori Mekanisme Koping adaptif yang berarti bahwa tidak bervariasi atau konstan pada variabel mekanisme koping. Namun didapatkan nilai $r = 1.000$ yang artinya memiliki korelasi yang sempurna.

Responden yang memiliki status ekonomi atas UMR dan mekanisme koping maladaptif 0 (0%). responden yang memiliki status ekonomi UMR dan memiliki mekanisme koping adaptif 18 (35,3%). Responden yang memiliki status ekonomi UMR dan mekanisme koping maladaptif 0 (0%). responden yang memiliki status ekonomi bawah UMR dan memiliki mekanisme koping adaptif 30 (58,8%). Responden yang memiliki status ekonomi bawah UMR dan mekanisme koping maladaptif 0 (0%). Hasil uji *rank spearman* antara status ekonomi dengan Mekanisme Koping tidak didapatkan nilai *p value* karena Mekanisme koping orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDLB Negri Purworejo Kota Pasuruan seluruh responden berkategori Mekanisme Koping adaptif yang berarti bahwa tidak ada variasi atau konstan pada variabel mekanisme koping. Namun didapatkan nilai $r=1.000$ yang berarti korelasi sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan dan status ekonomi tidak didapatkan nilai *p value* yang signifikan yang berarti tidak ada hubungan antara faktor usia, tingkat pendidikan dan status ekonomi didapatkan nilai korelasi yang sempurna dan faktor jenis kelamin didapatkan nilai *p value* > 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- B.Hurlock, Elizabet. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Meiza, A., Puspasri, D., & Kardinah, N. 2018. *Kontribusi Gratitude Dan Anxiety Terhadap Spiritual Well-Being Pada Orang Tua anak berkebutuhan khusus*. ([https://Dx.Doi.Org/10.26555/Humanitas.V15i1.6599](https://dx.doi.org/10.26555/Humanitas.V15i1.6599) , Diakses 24 Febuari 2020)
- Murisal, Trisna Hasanah. 2017., *Hubungan Bersyukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 2 Kota Padang .*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
- Mutoharoh. 2012. *Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Klien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsup Fatmawati*. [Skripsi] Jakarta: Uin Jakarta
- Ramadan, M. P. 2013. *Hubungan Antara Penerimaan Perkembangan Fisik Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Awal*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan*. Jakarta
- Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development*. Erlangga. Jakarta
- Senkeyta, 2009. *Proses Penerimaan Diri Ayah Terhadap Anak Yang Mengalami Down Syndrome*. (Online) (*Jurnal Jp Psikologi Abnormal Dd* , Diakses 24 Febuari 2020)